

PENGARUH ETIKA PROFESI DAN PROFESIONALISME AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA PERIODE TAHUN 2021)

Eko Supriyanto* Paniran** Nurhaini***

*, **, *** Universitas La Tansa Mashiro. Rangkasbitung, Indonesia

Article Info

Keywords:

Public Accounting Firm, Professional Ethics of Audit Professionalism, and Audit Quality

Abstract

Audit quality is the probability that an auditor finds and reports a violation in the auditee's accounting system. As a proxy for audit quality, CPA firm size is often associated with firm reputation. In this case, reputation is related to the client and its resources, both human resources and wealth (assets). So that his reputation has also been noticed by the public and causes them to conduct audits to be more careful. On the other hand, audit fees as a proxy for audit quality will depend on several factors in the audit engagement, namely: the client's finances, the size of the client's firm, the size of the CPA firm, the expertise of the auditor. This study aims to examine and analyze the effect of professional ethics and audit professionalism on audit quality at a public accounting firm in Jakarta in 2021. The method used in this study is a qualitative method with primary data. The sampling technique used a questionnaire based on certain criteria obtained 30 respondents from several public accounting firms in Jakarta as research samples. The analysis technique uses multiple linear regression with the tools of IBM SPSS Statistic 24.

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditenya. Sebagai proxy untuk kualitas audit, ukuran perusahaan CPA sering dikaitkan dengan reputasi perusahaan. Dalam hal ini, reputasi terkait dengan klien dan sumber dayanya, baik sumber daya manusia maupun kekayaan (harta). Sehingga reputasinya juga telah diperhatikan baik oleh masyarakat dan menyebabkan mereka akan melakukan audit untuk lebih berhati-hati. Di sisi lain, biaya audit sebagai proksi kualitas audit akan tergantung pada beberapa faktor dalam perikatan audit, yaitu: keuangan klien, ukuran perusahaan kliennya, ukuran perusahaan CPA, keahlian auditor.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh etika profesi dan profesionalisme audit, terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Jakarta tahun 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan data primer. Teknik pengambilan sampel menggunakan kuesioner berdasarkan kriteria tertentu diperoleh 30 responden dari beberapa kantor akuntan publik yang ada di Jakarta sebagai sampel penelitian. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda dengan alat bantu IBM SPSS Statistic 24.

Corresponding Author:

ekosupriyanto501@gmail.com

The Asia Pacific Journal of Management Studies

Volume 10 dan Nomor 1

Januari - April 2023

Hal. 71 – 76



©2023 APJMS. This is an Open Access Article distributed the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses atas pencatatan transaksi-transaksi keuangan selama tahun berjalan. Laporan berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum (Standar Akuntansi Keuangan), yang diterapkan secara konsisten dan tidak mengandung kesalahan yang material (besar ataupun immaterial) adalah laporan keuangan yang wajar. Manajemen dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan serta pihak eksternal perusahaan meliputi kreditor, investor, kantor pajak dan pihak-pihak lain yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan tetapi memiliki kepentingan dalam perusahaan agar mengetahui kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang memerlukan informasi dan memudahkan dalam mengelola perusahaan.

Menurut Financial Accounting Standards Board (FASB), dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (relevance) dan dapat diandalkan (reliable). Kedua karakteristik tersebut sulit diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa akuntan publik. Jasa dari para akuntan yang bekerja di suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) atau para auditor eksternal sangat dibutuhkan sebagai jaminan laporan keuangan tersebut memang relevan serta dapat meningkatkan kepercayaan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Akuntan Publik adalah profesi yang memberikan pelayanan bagi masyarakat umum, khususnya di bidang audit atas laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya. Tugas akuntan publik adalah memeriksa laporan keuangan dan bertanggung jawab atas opini yang diberikan atas laporan keuangan sehingga bisa digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan.

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 2 (dua) faktor yaitu Etika dan Profesionalisme audit.

Hal dasar yang harus diperhatikan auditor adalah etika dalam berprofesi.

Pelaksanaan pekerjaan profesional tidak lepas dari etika karena perilaku profesional diperlukan bagi semua profesi agar profesi yang dijalannya mendapat kepercayaan dari masyarakat. Dengan kesadaran etis yang tinggi, maka seorang auditor cenderung profesional dalam tugasnya dan menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik profesi dan standar audit sehingga hasil audit yang dilakukan akan lebih menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Selain standar audit, seorang auditor juga harus mematuhi kode etik profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada Akuntan Publik ini mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas auditnya.

Seorang auditor dituntut memiliki sikap profesionalisme. Profesionalisme adalah tanggung jawab untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat (Herliansyah & Ilyas, 2006). Seorang dikatakan bersifat profesionalisme jika memenuhi tiga kriteria, yaitu ahli untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan tugas atau profesi dengan menerapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan, dan yang terakhir mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan (Herawaty & Susanto, 2009)

Etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai (Elder, et al., 2011). Dalam etika, sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengembangkan profesi tersebut, yang biasa disebut kode etik. Kode etik IAPI

menjadi standar umum perilaku atas perilaku yang ideal dan ketetapan perilaku yang spesifik yang mengatur perilaku auditor (Elder, et al., 2011). Teori disonansi kognitif dapat menjelaskan bahwa timbulnya ketidak konsistenan pada diri auditor untuk mengikuti atau tidak mengikuti Sebagian dari kode etik, serta perbedaan persepsi individu mengenai hal yang etis atau tidak etis dapat menimbulkan ketidakselarasan. Oleh karena itu, jika auditor dapat menjaga keselarasan dalam etika profesinya maka akan dapat melaksanakan auditnya dengan baik sesuai yang diharuskan dalam kode etik profesi. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Juliarsa, (2014) menemukan hasil bahwa etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Arumsari & Budiarta, (2016) juga menemukan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Dengan adanya reputasi auditor maka akan meningkatkan kualitas audit atas pelaporan keuangan dan menambah nilai-nilai laporan dengan baik, sehingga dengan nilai laporan keuangan yang baik akan dipandang oleh para investor untuk memperkirakan perdagangan saham sehingga investor percaya atas independensi, kemampuan dan pengalaman auditor. Faktor kualitas audit juga dipengaruhi oleh Audit tenure, dengan masa perikatan yang panjang kan menimbulkan kedekatan antara klien dengan auditor sehingga dapat menurunkan independensi auditor.

Profesionalisme merupakan syarat utama bagi auditor yang bekerja di kantor akuntan publik. Profesionalisme adalah keadaan dimana seorang auditor wajib melaksanakan tugas tugas nya dengan kesungguhan dan kecermatan. Profesionalisme pada hakikatnya merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan keahlian dalam bidangnya masing-masing dan mampu meminimalisir kesalahan dalam melakukan pemeriksaan yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan

Susilawati, (2018) menemukan hasil bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit, begitu juga dengan Lesmana & Machdar, (2015) memiliki hasil penelitian yang sama yaitu profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Sikap profesionalisme berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap kualitas Audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang ada Di Jakarta tahun 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Adreas Wijawa (2019 :15) mengatakan bahwa “ Dalam penelitian kuantitatif, fenomena dan objek dikaji menggunakan angka-angka dan pengolahan statistik yang menjadi alat ukur, struktur dan percobaan terkontrol”. Menurut Sugiyono (2018:23), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Algifari (2018:7), data kuantitatif adalah fakta/angka/hasil pengukuran yang memiliki satuan dan nilai 0 adalah absolut.

Menurut Wahyuni Sri, (2020:134) menyimpulkan “Populasi merupakan kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu sebagai objek penelitian”. Populasi merupakan keseluruhan dari unit yang diteliti (Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, 2016:67). Dari pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa populasi merupakan kumpulan seluruh objek yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	.099	.922
ETIKA PROFESI	.054	.957
PROFESIONALISME AUDIT	5.226	.000

diketahui nilai t tabel dengan taraf nyata sebesar 0,05 (5%) serta $df = n-k-1$ ($30-2-1$) = 27 adalah 1,70329, maka dapat di jelaskan sebagai berikut: Etika Profesi (X1) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y), hal ini diketahui dari nilai thitung $0,054 < t_{tabel}$ 1,70329 dengan nilai signifikansi sebesar $0,957 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan Etika Profesi (X1) terhadap Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta.

Profesionalisme Audit (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y), hal ini diketahui dari nilai thitung $5,226 > t_{tabel}$ 1,70329 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan Profesionalisme Audit (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta.

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	532.277	2	266.139	136.379	.000
Residual	52.690	27	1.951		
Total	584.967	29			

dilihat pada kolom F memperoleh nilai Fhitung untuk X1 dan X2 memperoleh nilai 136,379 jika dibandingkan dengan Ftabel pada taraf kesalahan 5% , df 1 = $n-k$ ($30-3$) = 27 dan df 2 = $k-1$ ($3-1$) = 2 adalah sebesar 2,95. Berdasarkan hasil perhitungan uji F di atas menunjukkan nilai Fhitung $136,379 > F_{tabel}$ 2,95 dengan tingkat signifikan $0,00 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima,

yang artinya terdapat pengaruh signifikan Etika Profesi (X1) dan Profesionalisme Audit (X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta.

Pembahasan

Pengaruh Etika Profesi terhadap kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS Etika Profesi (X1) sebesar $0,054 <$ dari nilai Ttabel 1,70329 dan nilai sig $0,922 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel etika profesi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Y)

Pengaruh Profesionalisme Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS Profesionalisme Audit (X1) sebesar 5,226 < dari nilai Ttabel 1,70329 dan nilai sig $0,000 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel Profesionalisme Audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Y)

Pengaruh Etika Profesi dan Profesionalisme Audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS Etika Profesi (X1) dan Profesionalisme Audit (X2) memperoleh nilai sebesar $136,379 > 2,95$ dapat disimpulkan bahwa variabel etika profesi dan profesionalisme Audit berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel kualitas Audit (Y) sebesar $5,226 <$ dari nilai Ttabel 1,70329 dan nilai sig $0,000 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel Profesionalisme Audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit (Y) dibuktikan dengan nilai $0,000 < 0,05$.

KESIMPULAN

Etika Profesi (X1) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta, hal ini diketahui dari nilai t tabel $0,054 < t_{tabel}$ 1,70329 dengan nilai signifikan sebesar $0,922 > 0,05$. Profesionalisme Audit (X2) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta, hal

ini diketahui dari nilai $t_{tabel} 5,226 > t_{tabel} 1,70329$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Etika Profesi (X1) dan Profesionalisme Audit (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Hal itu diperoleh dari nilai $F_{tabel} 136,379 > F_{tabel} 2,95$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. PT RajaGrafindo Persada.
- Aiman, R., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). 6(2), 3190–3199.
- Alfarizi Cahya Utama. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset. Diponegoro Journal of Accounting, 3(2), 1–45. <http://eprints.undip.ac.id/43040/1/16>
- An Suci Azzahra, N. W. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. JWEM STIE Mikroskil, 9(1), 13–20.
- Andrani Dwi Putri, A. S. D. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan yang Terdaftar Di BEI. 1–14.
- Asmin. (2021). Manajemen Keuangan Tinjauan Teori dan Penerapan. Media Sains Indonesia.
- Aziizah, E. N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2022). Volume . 18 Issue 2 (2022) Pages 275-284 INOVASI: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen Pengaruh good corporate governance , struktur kepemilikan manajerial kepemilikan institusional , leverage dan uk. 18(2), 275–284. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.105>
- Azis, & Musdalifah. (2015). Investasi Manajemen. Deepublish.
- Brigham, H. (2013). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Kese). Salemba Empat.
- Churniawati, A., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. W. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan.
- Darminto, D. P. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi (Keempat). UPP STIM YKPN.
- Duwi, P. (2014). SPSS 24 Pengolahan Data Terpraktis. Andi Offset.
- Efrizal Syofyan. (2021). Good Corporate Governance (GCG) (Hayat (ed.)). Unisma Press.
- Eko Sudarmanto et al. (2021). Good Corporate Governance (GCG) (Abdul Karim & Janner Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Elvina Agustin, A. S. D. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1–13.
- Endah Prawesti Ningrum. (2022). Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi) (Kodri (ed.); pertama). Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.
- Erfan Effendi, R. D. U. (2021). Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit (Abdul (ed.)). Penerbit Adab.
- Fitri Yunina, N. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017. Jurnal Akuntansi Muhammadiyah, 10(1), 44–56.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmaen Teguh, & Maryam, M. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018. 10, 799–808.
- Hasibuan, A. N., & dkk. (2022). Audit Bank Syariah. KENCANA.
- Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi (Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan) (Adi Pramono (ed.)). PT Grasindo.
- I Made Sudana. (2015). Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan (Erlangga (ed.)).

- Irham Fahmi. (2013). Analisis Laporan Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta.
- Irham Fahmi. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT RajaGrafindo Persada.
[https://doi.org/Katalog dalam Terbitan \(KDT\)](https://doi.org/Katalog%20dalam%20Terbitan%20(KDT)).